

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar penelitian pengembangan, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi di Era Revolusi 4.0 membuat manusia mudah mengakses teknologi, kemajuan teknologi tersebut juga membawa kebermanfaatan bagi pemelajar. Pemelajar kini mudah dalam mengakses berbagai macam sumber komunikasi hal ini selaras oleh pendapat Ahmadi dkk (2019) Inovasi perangkat elektronik berteknologi tinggi yang dilengkapi dengan fasilitas internet sebagai sarana untuk mempermudah proses komunikasi kini banyak ditemui pada Era revolusi 4.0. Hal ini dapat memudahkan kegiatan belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan. Teknologi dapat mempermudah pengajaran bahasa dalam menciptakan bahan ajar dan media pembelajaran yang interaktif. Selaras dengan Mardasari dkk (2021) Pengajar seperti guru dan dosen telah memanfaatkan berbagai macam teknologi sebagai media untuk mendukung kegiatan pembelajaran BIPA di dalam kelas. Bahasa Indonesia kini menjadi bahasa yang dipelajari dan diminati oleh pemelajar asing. Selaras dengan Ahmadi dkk (2019) Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing merupakan suatu program pemerintah sebagai sarana mensosialisasikan Bahasa Indonesia ke seluruh penjuru dunia (Ahmadi dkk., 2019).

Memasuki pendidikan abad ke-21, guru, dosen, siswa dan mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan ICT (*Information, communication, and technology*). Bahan ajar BIPA merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Namun sayangnya bahan ajar BIPA masih sulit ditemukan terutama di toko-toko buku. Selaras dengan Siroj (2015) besarnya minat pemelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan bahan ajar yang selaras dengan kebutuhan dan keinginan penutur asing. Keterbatasan bahan ajar ini menjadi sebuah masalah bagi

pengajar dan pemelajar BIPA. Dengan pesatnya perkembangan teknologi di dalam kehidupan manusia telah banyak menghasilkan inovasi-inovasi baru guna menunjang pembelajaran (Sansaka, 2018). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak membosankan maka dari itu guru harus menciptakan bahan ajar yang baik dan memanfaatkan multimedia yang ada. Dengan bahan ajar berbasis multimedia diharapkan dapat menunjang kebutuhan belajar pemelajar secara efektif. Badariah (2019) mendefinisikan multimedia sebagai kombinasi dari berbagai jenis media digital, seperti teks, gambar, suara, dan video, ke dalam aplikasi atau presentasi interaktif multi-indra yang terintegrasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pemelajar. Chamot & Chan (2011) memiliki pendapat yang berbeda, bahwa multimedia adalah suatu media yang berhubungan dengan segala sesuatu berbasis komputer yang memungkinkan penggunaannya untuk mengatur dan memilih konten tertentu. Sedangkan bahan ajar menurut Tomlinson (2012) bahan ajar mencakup semua yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa. Bahan ajar tersebut antara lain modul, linguistik, visual, audiotori, kinestetik dan bahan ajar yang dapat disajikan dalam bentuk cetak, bentuk pertunjukan langsung atau *live performance* atau bentuk tampilan, kaset, *CD- room*, DVD, atau internet. Defina (2021) juga menambahkan dengan adanya bahan ajar pemelajar akan berinteraksi dengan kata-kata, simbol, serta ide-ide dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk mendengarkan, membaca, memecahkan, melihat, berpikir, berbicara, menulis bahkan menggunakan media dan teknologi.

Pada era globalisasi kini para pengajar BIPA harus memiliki kemampuan dan kompetensi di dalam bidang ICT (*Information, communication, and technology*). Dalam mencapai keterampilan tersebut dibutuhkan suatu bahan ajar berbasis multimedia yang canggih dengan teknologi moderen yang berkemampuan tinggi sehingga keterampilan menyimak dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing menjadi lebih baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan *mobile learning* yaitu modul elektronik atau acapkali disebut dengan E-modul. *Mobile learning* adalah penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran menggunakan *tablet*, *PC* atau *smartphone* (Kurniawan dkk., 2019). Dengan sistem pembelajaran secara *mobile* dapat mempermudah pemelajar dalam mengakses bahan ajar dimanapun dan kapanpun. Perkembangan dalam dunia pendidikan

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL
BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk terus berinovasi. Pernyataan tersebut didukung oleh Kristanto (2017:10) yang berpendapat jika di era globalisasi, melalui kecanggihan teknologi, memungkinkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga selaras dengan Kurniawan (2019) Pembelajaran *mobile* berbasis *online* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja.

Menurut Ningtyas dkk., (2021) modul elektronik (E-Modul) merupakan pengembangan modul cetak dalam bentuk digital yang banyak mengadaptasi dari modul cetak. Sedangkan menurut Imansari & Sunaryantiningsih (2017) modul elektronik dapat menyajikan teks, gambar, animasi, dan video melalui komputer. E-modul memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena dapat mempermudah pengajar dan pembelajar BIPA dalam mempelajari bahasa. E-modul juga dilengkapi fasilitas seperti video pembelajaran, animasi, gambar, dan juga audio (Ningtyas dkk., 2021). Selain itu, Tanjung (2018:80) memaparkan beberapa kriteria dalam pengembangan sebuah modul yakni (1) untuk membantu siswa dalam menyiapkan sistem pembelajaran mandiri, (2) memiliki rencana kegiatan belajar yang dapat ditanggapi secara maksimal, (3) menyajikan konten pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan yang belajar yang sama kepada setiap siswa, (4) dapat memonitor aktivitas belajar siswa, dan (5) dapat memberikan saran, instruksi dan informasi untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa.

Dalam penelitian Ningtyas dkk., (2021) dengan judul pengaruh E-Modul Berbicara Berbasis Website untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil dari tersebut terbukti bahwa E-modul berbicara berbasis *website* sangat berpengaruh dan efektif untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran daring. Selaras dengan Ula & Yulianto (2018) modul berbasis *e-learning* adalah jawaban dari permasalahan jarak pada pembelajaran. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Harahap & Fauzi (2018) yang berjudul pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *web* dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran berbasis *web* sudah tergolong dalam kategori baik bahkan sangat baik. Kompetensi mengembangkan bahan ajar khususnya modul perlu dimiliki oleh guru, mengingat bahan ajar akan lebih mengefektifkan dan mengefektifkan proses pembelajaran. Disamping itu juga memiliki peranan penting bahan ajar bagi guru dan pemelajar, pembelajaran dilakukan secara

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL
BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

individu, dan kelompok secara klasikal. Modul elektronik juga dinilai efektif dalam kegiatan pembelajaran hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Solikin (2018) yang berjudul implementasi E-modul pada program studi manajemen informatika Universitas Bina Darma berbasis *web mobile*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah aplikasi e-modul berbasis *web mobile* yang dapat dibuka melalui *smartphone*. Dengan adanya e-modul ini proses belajar siswa menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian Zikri Wiguna yang membahas mengenai media pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing, dalam penelitiannya tersebut ditemukan masih ada beberapa pengajar BIPA yang mengakui memiliki kendala dalam pengembangan media pembelajaran yang interaktif dan inovatif. Ditambah lagi tenaga pengajar menitik beratkan keterbatasan kemampuan tenaga pengajar tentang teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran secara maksimal (Wiguna dkk.,2020). Selain itu Ahmadi dkk., (2022) juga pernah melakukan penelitian terhadap literasi kritis kognitif pemelajar menggunakan E-BIPA berbasis *android*. Hasil dari penelitiannya dengan hasil materi yang sangat layak, media efektif meningkatkan 75% hasil belajar pemebelajar dan juga media pembelajaran E-BIPA mampu membantu tutor BIPA dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada pembelajar BIPA. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu dibidang e-modul berbasis multimedia untuk keterampilan simak-wicara.

Dalam penelitian Ogustina (2022) mengenai Pengembangan Bahan Ajar Digital Keterampilan Menyimak Berancangan Model Tanggung Jawab Personal Bermuatan Gastronomi Nusantara pada pemelajar BIPA 3 dalam penelitian tersebut dikemukakan oleh terbatasnya bahan ajar digital yang memuat kearifan lokal bagi pemelajar BIPA. Hasil dari pengembangan bahan ajar digital keterampilan menyimak berancangan model TPR menunjukkan hasil yang baik untuk ketrampilan menyimak, begitupun dengan kelayakan produk bahan ajar mendapatkan kategori sangat baik. Hasil respons pengguna menunjukkan bahwa produk bahan ajar dapat memotivasi untuk berlatih menyimak secara mandiri, menambah wawasan mengenai kearifan lokal Indonesia, dan membangun rasa tanggung jawab dalam belajar.

Mempelajari bahasa tidak luput juga dengan mempelajari budaya lokal, budaya lokal sebagai alat komunikasi pengenalan bahasa bagi orang asing, budaya lokal tersebut bisa

Amalia Arzaqi, 2023

PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan ajang berkomunikasi dan menjalin kebersamaan dengan masyarakat lokal Indonesia (Hermoyo & Suher, 2017). Hermoyo (2017) juga menjelaskan budaya lokal dapat didefinisikan sebagai bentuk dari nilai-nilai lokal yang menghasilkan pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang terbentuk secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada budaya kuliner atau gastronomi terhadap kuliner nusantara. Gastronomi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kenikmatan dari makanan dan minuman dimana gastronomi mempelajari berbagai komponen budaya dengan makanan sebagai pusatnya (Ketaren, 2021). Peneliti ingin memperkenalkan dan memasukan nilai-nilai lokal yang terdapat pada kuliner nusantara Indonesia kepada pemelajar asing.

Dalam Standar Kompetensi Lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017. Jenjang BIPA 1 memiliki ruang lingkup mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks pengenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif, dalam pembelajaran Bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh para pembelajar BIPA yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Manusia pada dasarnya mempelajari bahasa secara berurutan melalui simakan, berbicaram membaca dan menulis. Dalam empat aspek keterampilan tersebut mendengarkan dan berbicara merupakan aspek keterampilan berbahasa ragam lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan keterampilan ragam tulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat produktif (Mulyati, hlm 16, 2015). Keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling pertama yang harus dimiliki pembelajar untuk menunjang berjalannya sebuah komunikasi. Hal ini selaras dengan Abdul Hamid (hlm 27, 2008) keterampilan menyimak merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa, setiap manusia diharuskan untuk memiliki kemampuan menyimak yang benar. Keterampilan menyimak merupakan suatu bentuk kegiatan untuk berkomunikasi, dan dapat dikatakan bahwa seorang manusia tidak akan dapat berbicara dan menanggapi tuturan orang lain tanpa memahami isi tuturan tersebut tanpa memiliki kemampuan menyimak (Sardiyannah, 2019). Latha dan Ramesh (2012) dalam artikelnya

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL
BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan bahwa berbicara merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dipelajari dan dipraktikan.

Dalam keterampilan lisan atau simak-wicara, keterampilan guru dalam memberikan dan mengajarkan bahan ajar materi yang interaktif menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran terutama dalam keterampilan lisan. Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa metode pengajaran salah satunya adalah *Audiolingual Method*. Richards & Theodore (2016) menjelaskan bahwa metode *audiolingual* ini merupakan metode yang dimana dalam praktek pengajarannya lebih banyak melakukan latihan bahasa dalam bentuk percakapan secara berulang-ulang acapkali dikenal dengan tubian. Metode ini juga berfokus pada akurasi melalui latihan dan latihan dalam struktur dasar dan pola kalimat dari bahasa target. Sedangkan, menurut Sardiyannah (hlm 15, 2019) menjelaskan bahwa metode *audiolingual* adalah metode yang lebih condong terhadap pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Sebagai contoh penerapannya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis).

Penggunaan bahan ajar yang variatif membuat pembelajar dan pengajar terbantu. E-modul merupakan salah satu jenis bahan ajar yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran hal ini sependapat dengan Pramana dkk., (2020) E-modul memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru menjelaskan materi pelajaran. Imansari & Sunaryantiningsih (2017) e-modul merupakan modul dalam format elektronik yang dijalankan oleh komputer, modul elektronik ini dapat menyajikan teks, gambar, animasi dan video melalui komputer.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Astuti & Bewe (2020) dalam keterampilan menyimak yaitu pemelajar BIPA mengalami tiga kesulitan utama yaitu; (1) kosakata yang tidak diketahui, (2) ucapan yang terlalu cepat, dan (3) aksen penutur yang tidak jelas. Serta dalam wawancara dengan pengajar BIPA peneliti menemukan kendala dalam menyimak yaitu ketidak sesuaian materi menyimak, rendahnya motivasi berlatih menyimak pembelajar, dan hambatan teknis seperti pengeras suara atau proyektor yang tidak bekerja di dalam kelas. Sedangkan hasil analisis kebutuhan berbicara yang dilakukan

Amalia Arzaqi, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN SIMAK-WICARA BERBASIS METODE AUDIOLINGUAL
BERMUATAN KULINER NUSANTARA BAGI PEMELAJAR BIPA 1 UNTUK ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Wahyono & Farahsani (2017) pada pembelajar BIPA tingkat dasar di UM, UNY, dan UGM mengalami kesulitan karena tidak belajar bicara secara langsung dalam lingkungan non-formal. Hal ini selaras dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika meneliti di salah satu sekolah internasional di Jakarta peneliti menemukan adanya kesenjangan yang terjadi di sekolah tersebut yang pertama kurangnya ketersediaan dan penggunaan e-modul di dalam kelas sehingga media bahan ajar kurang bervariasi untuk kegiatan menyimak. Kedua, selanjutnya untuk keterampilan berbicara, para pembelajar kesulitan mencari teman berbicara untuk berkomunikasi dengan penutur asli karena pembelajar di lingkungan sekolah tersebut 80% persen pembelajar memiliki latar bahasa yang berbeda. Terakhir, terbatasnya bahan ajar digital yang memuat kearifan lokal Indonesia seperti pengenalan kuliner nusantara Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dan temuan dari penelitian terdahulu, diperlukan solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran keterampilan lisan (simak-wicara) untuk pembelajar BIPA 1 untuk anak. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala keterampilan simak wicara tersebut adalah dengan adanya Pengembangan E-Modul Keterampilan Simak-Wicara Berbasis Metode *Audiolingual* Bermuatan Kuliner Nusantara Bagi Pembelajar BIPA 1 Untuk Anak. Tujuan dari penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan bahan ajar e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pembelajar BIPA 1 untuk anak dan juga memberikan referensi baru terhadap bahan ajar mandiri bagi pembelajar bipa yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana analisis kebutuhan pembelajar BIPA 1 untuk anak pada keterampilan simak-wicara?
2. Bagaimana rancangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pembelajar BIPA 1 untuk anak?

3. Bagaimana pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak?
4. Bagaimana implementasi e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.?
5. Bagaimana evaluasi pada e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan. Secara umum penelitian pengembangan ini memiliki tujuan umum yaitu:

1. Menentukan analisis kebutuhan pemelajar dan pengajar pada e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.
2. Merancang e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.
3. Mengembangkan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.
4. Mengimplementasikan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.
5. Mengevaluasi e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.

1.4 Manfaat penelitian

Pengembangan modul elektronik ini memiliki beberapa manfaat terutama bagi peneliti pemelajar, pengajar, dan lembaga-lembaga penyelenggara BIPA. Berikut penjabarannya:

1. Bagi peneliti, penelitian pengembangan ini memeberikan kesempatan pada peneliti untuk mengembangkan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak, dan

sebagai acuan untuk peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan modul elektronik lainnya.

2. Bagi pemelajar, hasil dari penelitian ini merupakan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara, e-modul ini akan membuat pemelajar BIPA 1 untuk anak dapat belajar keterampilan simak-wicara secara mandiri karena modul ini berbentuk laman yang mudah diakses menggunakan internet, membantu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada pembelajaran BIPA, memberikan pengetahuan kebudayaan mengenai kuliner nusantara pada pemelajar BIPA. E-modul pada penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar digital bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak. Terakhir, e-modul ini dapat memotivasi pemelajar BIPA 1 untuk anak dalam belajar Bahasa Indonesia.
3. Bagi pengajar, bahan ajar e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan simak-wicara.

1.5 Asumsi dasar penelitian pengembangan

Asumsi Dasar merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, atau anggapan. Menurut Winarko dalam Suharsimi, (2006:65) bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keberadaanya diterima oleh penyelidik. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut.

1. Pemelajar BIPA 1 untuk anak membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan potensi pengetahuan anak.
2. Pemelajar BIPA 1 untuk anak gemar dalam berbicara dan menyimak simakan.
3. Kuliner merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan pokok manusia, sehingga pengenalan kuliner menjadi topik yang menarik untuk diangkat menjadi tema.
4. Pemahaman mengenai budaya nusantara terutama pada bidang kuliner menjadikan wawasan tambahan bagi pemelajar Bipa dasar anak.

1.6 Definisi Operasional

Terdapat beberapa definisi operasional yang akan dijelaskan oleh penulis yang berkaitan dengan konsep konsep bahan ajar yang akan dibuat.

1.6.1 Bahan Ajar Modul Elektronik

Bahan ajar digital berbentuk e-modul dalam penelitian ini merupakan bahan ajar digital bermuatan kuliner nusantara. Penyusunan bahan ajar ini terdiri atas beberapa tahap yaitu analisis kebutuhan pemelajar bipa, desain model bahan ajar, pengembangan produk dan isi bahan ajar, implementasi dan respon pemelajar serta evaluasi dalam bahan ajar yang dibuat. Dalam bahan ajar ini berisikan empat menu utama yaitu menu profil, dalam profil berisikan identitas profil pengembangan modul elektronik dengan pembimbing, selanjutnya petunjuk penggunaan, kompetensi yang berisikan mengenai kompetensi dasar menyimak dan berbicara BIPA 1 untuk anak yang ada pada modul elektronik, berikutnya materi keterampilan menyimak dan berbicara juga materi tata bahasa BIPA dasar. Terakhir evaluasi, yang berisikan kumpulan soal untuk mengetahui kemampuan menyimak dan berbicara pemelajar BIPA 1 untuk anak.

1.6.2 Keterampilan Simak-Wicara BIPA 1 Untuk Anak

Peneliti ingin memfokuskan kepada keterampilan simak wicara karena keterampilan pertama yang harus dimiliki pemelajar bipa adalah keterampilan menyimak dan berbicara kedua keterampilan ini saling berhubungan satu sama lainnya. Menurut Standar Kompetensi Lulusan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017. Jenjang BIPA 1 memiliki ruang lingkup mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif, dalam pembelajaran Bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh para pembelajar BIPA yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam keterampilan menyimak, pemelajar dapat menyimak simakan mengenai kuliner nusantara seperti cara pembuatan nasi goreng, selanjutnya untuk keterampilan berbicara pemelajar dapat berlatih berbicara mengenai

ungkapan sederhana yang dilakukan ketika sedang memesan makanan di restoran juga monolog mengenai makanan kesukaan.

1.6.3 Kegrafikan dalam modul elektronik

Modul elektronik ini berisikan beberapa multimedia seperti gambar, video, rekaman suara, teks yang diunggah melalui situs *website* sebagai *platform* e-modul ini sehingga dapat diakses pengguna secara daring.

1.6.4 Model Hutchinson dan Waters

Model e-modul modifikasi Hutchinson dan Waters dalam modul ini disusun menjadi lima tahapan yaitu 1) Input; 2) Konteks; 3) Bahasa; 4) Tugas; 5)Proyek. Dalam tahapan **input** akan berisikan dialog percakapan, video, dan teks tertulis; pada tahap **konteks**, teks-teks berhubungan dengan materi dimasukkan ke dalam e-modul; Pada tahap **bahasa**, tata bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam materi dan evaluasi; pada tahap tugas, tugas tugas untuk mengetahui kemampuan pemelajar diberikan; tahap terakhir yaitu proyek, pada tahap ini pemelajar akan di berikan tugas proyek untuk keterampilan berbicara.

1.6.5 Gastronomi kuliner nusantara

Gastronomi kuliner nusantara yang diperkenalkan pada modul elektronik ini memiliki tiga topik yaitu makanan dan minuman sehat, kuliner nusantara, dan minuman nusantara.

1.6.6 Metode pengajaran Audiolingual

Metode pengajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan modul elektronik ini menggunakan metode *audiolingual*.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Agar proses pembahasan dalam penelitian ini terarah dan sistematis maka peneliti menyusun setidaknya ada tiga bab diantaranya:

BAB 1 (Pendahuluan): Pada bab 1 pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar penelitian pengembangan, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

BAB 2 (Kajian pustaka): Pada bab 2 kajian pustaka ini akan membahas mengenai landasan teori-teori mengenai pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.

BAB 3 (Metode penelitian): Pada bab 3 membahas mengenai desain penelitian model pengembangan, susunan dalam penelitian pengembangan dan prosedur *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE yang mencakup analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan tahap evaluasi. Dalam bab ini akan diuraikan pula mengenai, desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.

BAB 4 (Hasil dan pembahasan): Dalam bab 4 ini terdapat uraian tentang hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah meliputi deskripsi (1) analisis kebutuhan pemelajar BIPA 1 untuk anak pada keterampilan simak-wicara, (2) rancangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak, (3) pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak. (4) implementasi e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak, (5) evaluasi e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak. (6) pembahasan hasil penelitian pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.

BAB 5 (Penutup): Dalam Bab 5 ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian pengembangan e-modul keterampilan simak-wicara berbasis metode *audiolingual* bermuatan kuliner nusantara bagi pemelajar BIPA 1 untuk anak.